

STRUKTUR FRASE ENDOSENTRIS BAHASA BUOL DI DESA MOKUPO KECAMATAN KARAMAT

Moh. Rahmat H. Ragalutu
Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
FKIP Universitas Tadulako
Email : Moh.RahmatRagalutu@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur, fungsi, dan makna frase endosentris bahasa Buol. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan cakap. Metode simak dilakukan dengan tehnik sadap dan rekam sedangkan metode cakap dilakukan dengan tehnik pancing dan cakap semuka, (2) tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan dan distribusional. Dalam pelaksanaan kedua metode ini dilakukan tehnik perluas dan tehnik ganti, dan (3) tahap penyajian data, peneliti menggunakan metode informal dan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur frase endosentris bahasa Buol terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) frase endosentris Koordinatif yang terdiri dari (a) frase koordinatif nomina, (b) frase koordinatif verba yang terdiri dari (1) frase koordinatif verba transitif, dan (2) frase koordinatif verba transitif., (c) frase koordinatif adjektiva, dan (d) frase endosentris adverbial, (2) frase endosentris apositif, dan (3) frase endosentris atributif yang terdiri atas: (a) frase atributif nomina, (b) frase atributif verba yang terbagi atas: (1) frase atributif verba transitif, dan (2) frase atributif verba intransitif., (c) frase atributif adjektiva, dan (d) frase atributif adverbial.

Kata Kunci : Struktur, Fungsi, Makna Frase Endosentris Bahasa Buol.

PENDAHULUAN

Frase bahasa Buol Khususnya frase endosentris terdapat keunikan tersendiri. Keunikan tersebut misalnya, kata dasar *Ayah* dan *Ibu* dijadikan sebuah frase dan dibentuk menjadi kalimat, maka kata dasar tersebut akan mengalami perubahan bentuk atau penambahan fonem. Contoh: Dalam bahasa Buol *Ayah* artinya *uma* dan *Ina* artinya *Mama*. Ketika kata-kata tersebut dijadikan sebuah frase dan dibentuk menjadi kalimat maka kata tersebut akan mengalami perubahan menjadi *ti'uma agu ti'ina dumo bandi aa balakang*. Kata *ina* dan *uma* pada kalimat tersebut ditambahkan fonem

Peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah struktur, fungsi, dan makna frase endosentris bahasa Buol?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur, fungsi, dan makna frase endosentris bahasa Buol.

Ramlan (1976:35), memberi batasan bahwa frase merupakan bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas subjek. Dalam pembicaraan tentang frase, frase menurut jenis internalnya dibedakan menjadi dua, yaitu (1) frase endosentris; (1). frase eksosentris.

Menurut Ramlan (1986:146), frase endosentris merupakan frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsur-unsurnya maupun salah satu unsurnya. Dalam bahasa Indonesia frase endosentris terbagi tiga yaitu (1) frase endosentris koordinatif, (2) frase endosentris apositif, dan (3) frase endosentris koordinatif.

Ramlan (1986:147) menyatakan bahwa frase endosentris koordinatif terdiri atas unsur-unsur yang setara dan kesetaraannya itu dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Frase endosentris apositif merupakan frase yang berinti dua (multi hulu) dan kedua inti itu tidak mempunyai referen yang sama sehingga kedua inti tersebut tidak dapat dihubungkan oleh konektor (Ba'dulu 2005:59).

Menurut Ba'dulu (2005:58), frase endosentris atributif hanya mengandung satu inti, yang didahului satu kelas kata, seperti nomina, verba, ajektiva, atau adverbial.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah ditempuh oleh peneliti meliputi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode cakap. Dalam pelaksanaannya, metode simak dilakukan dengan menggunakan teknik sadap dan teknik rekam. Sedangkan metode cakap dilakukan dengan menggunakan teknik pancing dan cakap semuka.

Metode yang digunakan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode distribusional. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik perluas dan teknik ganti.

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal dan metode formal. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data lisan sebagai data utama dan data tertulis sebagai data penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frase Endosentris

Peneliti mendapatkan data sesuai dengan jenis-jenis frase endosentris dalam bahasa Buol yang terdiri dari frase koordinatif, frase atributif (modikatif), dan frase apositif.

Frase Endosentris Koordinatif

Dalam bahasa Buol terdapat empat jenis kategori frase endosentris koordinatif, yaitu: 1) nomina, 2) verba, 3) adjektiva, dan 4) adverbial.

Frase Koordinatif Nomina

Frase koordinatif nomina adalah frase yang kedua komponennya terdiri dari kelas kata nomina yang dapat dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *agu* ‘dan’ dan *iiyoo* ‘atau’. berikut contoh dalam bahasa Buol.

H: N + Koord + H: N

1. *sakuyati agu bongo*

‘coklat dan kelapa’

2. *boyuk iiyoo gayas*

‘piring atau gelas’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi objek yang menyatakan makna penggabungan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik *bongo* ‘kelapa’ maupun *sakuyati* ‘coklat’ dan menyatakan makna pilihan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik *boyuk* ‘piring’ maupun *gayas* ‘gelas’.

Frase Koordinatif Verba

Frase koordinatif verba adalah frase yang hulu-hulunya diisi kelas kata verba. Frase verba dibagi menjadi verba transitif dan intransitif. Contoh dalam bahasa Buol.

a. Frase Koordinatif Verba Transitif

Frase koordinatif verba transitif adalah gabungan dua kata yang setiap unsurnya berkategori verba. Contoh dalam bahasa Buol.

H:Vtran + Koor + H:Vtran

1. *Mosiram agu motugoyo bunga*

‘menyiram dan menanam bunga’

2. *Mopayat iiyoo mobandi puput*

‘memaras atau mencangkul rumput’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat yang menyatakan makna penggabungan suatu tindakan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*mosiram*/ ‘menyiram’ maupun /*motugoyo*/ ‘menanam dan

menyatakan makna pilihan suatu tindakan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*mopayat*/ ‘memaras’ maupun /*mobandi*/ ‘mencangkul’.

b. Frase Koordinatif Verba Intransitif

Frase koordinatif verba intransitif adalah gabungan dua kata yang setiap unsurnya berkategori verba. Contoh dalam bahasa Buol.

H:Vint + Koord + H:Vint

1. *mokumahut agu moyako*

‘berlari dan berjalan’

2. *modigu iiyoo momea*

‘mandi atau bermain’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat yang menyatakan makna penggabungan suatu tindakan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*manyanyi*/ ‘bernyanyi’ maupun /*monyoget*/ ‘berjoget’ dan menyatakan makna pilihan suatu tindakan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*modigu*/ ‘mandi’ maupun /*momea*/ ‘bermain’.

Frase Koordinatif Adjektiva

Frase koordinatif adjektiva adalah frase yang hulu-hulunya di isi kelas kata adjektiva. Contoh dalam bahasa Buol.

H:A + Koord + H:A

1. /*moinit iiyoo moono*/

‘panas atau dingin’

2. /*mopani agu mokoyog*/

‘pintar dan rajin’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat dan objek yang menyatakan makna penggabungan yang saling berhubungan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*mopani*/ ‘pintar’ maupun /*mokoyog*/ ‘rajin’ dan menyatakan makna pilihan antara kedua unsur yang dihubungkannya dan menjadi inti pada frase tersebut, baik /*moinit*/ ‘panas’ maupun /*moono*/ dingin.

Frase Koordinatif Adverbia

Frase koordinatif adverbia adalah frase yang hulu-hulunya diisi kelas kata adverbia. Contoh dalam bahasa Buol.

H:Adv +koord+ H:Adv

1. *suhu agu sore*

‘pagi dan sore’

2. *moyahung iyyoo todidik*

‘banyak atau sedikit’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi keterangan yang menyatakan makna penggabungan yang saling berhubungan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*suhu*/ ‘pagi’ maupun /*sore*/ ‘sore’ dan menyatakan makna pilihan antara kedua unsur yang menjadi inti pada frase tersebut, baik /*moyahung*/ ‘banyak’ maupun /*todidik*/ ‘sedikit’

Frase Endosentris Apositif

Frase apositif adalah frase yang hulu-hulunya mempunyai referensi yang sama. Frase apositif umumnya bersifat nominal. Contoh dalam bahasa Buol.

H: Item (N) + H: Aposisi (N)

1. *Jdohora, ti'ina ni yati*

‘Jdohora, ibunya yati’

Frase tersebut jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi keterangan *djohora, ti'ina ni yati* ‘djohora, ibunya Yati’. Dari segi makna menyatakan makna yang sama baik Djohora maupun ibunya Yati di mana kedua dapat menerangkan unsur pertama.

Frase Endosentris Atributif

Frase atributif (modikatif) adalah frase yang mengandung hanya satu inti. Menurut kelas katanya, frase atributif (modikatif) terdiri dari empat kategori, yaitu frase Atribut Nomina, verba yang terbagi dua yaitu (a) frase atributif verba transitif dan (b) frase atribut verba intransitif., adjektiva, dan adverbial. Berikut akan dijelaskan masing-masing frase tersebut.

Frase Atributif Nomina

Frase atributif nomina adalah frase yang hulunya berupa nomina atau kata benda. Dalam bahasa Buol terdapat tiga kategori Frase atributif nomina, yaitu (1) H - T, (2) T - H, dan (3) T - H - T. Contoh dalam bahasa Buol.

a. Frase Atributif Nomina (H - T)

Contoh bahasa Buol sebagai berikut.

H:N + T:A.deskriftif

1. */bodu bogu/*

‘baju baru’

Frase */bodu bogu/* ‘baju baru’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi objek yang berkategori nomina. Dari segi makna frase tersebut menunjukkan sesuatu yang baru.

b. Frase Atributif Nomina (T-H)

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T:A.bilangan + H:N

1. */moyahung manuk/*

‘banyak ayam’

Frase */moyahung manuk/* ‘banyak ayam’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi objek yang berkategori sebagai frase nomina. Dari segi makna, frase tersebut menunjukkan bahwa *moyahung manuk* ‘banyak ayam’ menyatakan jumlah ayam.

c. Frase Atributif Nomina (T – H – T)

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T:A.bilangan + H:N + T:A.deskriptif

1. */rimo bodu bogu/*

‘lima baju baru’

Frase */rimo badu bogu/* ‘lima baju baru’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi objek yang berkategori sebagai frase nomina. Dari segi makna, frase tersebut menunjukkan bahwa *rimo badu bogu* ‘lima baju baru’ menyatakan jumlah baju baru.

Frase Atributif Verba

Frase atributif verba adalah frase yang hulunya berupa verba atau kata kerja. Kategori frase atributif verba terdiri atas dua sub kategori yaitu frase modikatif verba transitif (Vtrans) dan frase atributif verba intransitif (Vintr). contoh dalam bahasa buol:

Frase Atributif Verba Transitif

Frase atributif verba transitif adalah frase verba yang hulunya sebagai verba transitif dan diikuti oleh adverbial sebagai tambahan. Frase ini tidak dapat dipisahkan dari objeknya, objek inilah yang membedakan frase atributif verba intransitif. Frase atributif verba transitif dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) frase H – T, (2) T – H, dan (3) T – H – T.

1. Frase Atributif Verba Transitif H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

H: Verba Transitif + T: Adv.temporal

1. *motugoyo bongo gudup*

‘menanam kelapa besok’

Frase */motugoyo bongo gudup/* ‘menanam kelapa besok’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat yang berkategori verba. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan seseorang yang akan melakukan suatu pekerjaan menanam kelapa dengan waktu yang akan datang.

2. Frase Atributif Verba Transitif T – H

Contoh dalam bahasa Buol.

T: Adv.aspek + H: Vtrans

1. *noyaudon mobaca buuk*

‘sudah membaca buku’

Frase */noyaudon mobaca/* ‘sudah membaca’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat kategori verba. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu pekerjaan sudah berlangsung, yaitu membaca buku.

3. Frase Atributif Verba Transitif T – H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T: Adv.aspek + H: Vtrns + T: Adv.temporal

1. *Noyaudon nongan pare kongino*

‘sudah makan nasi tadi’

Frase */noyaudon nongan kongino/* ‘sudah makan tadi’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi predikat kategori verba. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu pekerjaan sudah berlangsung, yaitu sudah makan.

Frase Atributif Verba Intransitif

Kategori dalam frase ini terdiri atas 3 bagian, yaitu (1) frase atributif verba intransitif H – T, (2) frase atributif verba intransitif T – H, dan (3) frase atributif verba intransitif T – H – T.

1. Frase Atributif Verba Intransitif H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

H: Verba Intransitif + T: Adv.temporal

1. */mongamburing gudup/*

‘pulang besok’

Frase */mengamburing gudup/* ‘palang besok’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati ditempati oleh fungsi predikat yang berkategori sebagai frase verba. Dari segi makna, frase tersebut menyatakan keterangan tentang waktu.

2. Frase Atributif Verba Intransitif T – H

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T: Adv.aspek + H: Verba Intransitif

1. */diapo noitamo/*

‘belum datang’

Frase */diapo noitamo/* ‘belum datang’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati ditempati oleh fungsi predikat yang berkategori sebagai frase verba. Dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu tindakan yang belum terjadi.

3. Frase Atributif Verba Intransitif T – H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T: Adv.aspek + H: Vintr + T: Adv.temporal

1. *kogina mokareja gudup*

‘ingin bekerja besok’

Frase */dilla mokareja gudup/* ‘tidak bekerja besok’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati ditempati oleh fungsi predikat yang berkategori sebagai frase verba. Dari segi makna, frase tersebut menerangkan waktu yang akan datang yang bersangkutan dengan tidak melakukan kegiatan.

Frase Atributif Adjektiva

Frase atributif adjektiva adalah frase yang hulunya berupa adjektiva atau kata sifat. Berdasarkan analisis frase ini terdiri atas tiga, yaitu (1) H – T, (2) T -H, dan (3) T - H – T.

Contoh dalam bahasa Buol:

1. Frase Adjektifa H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

H: A + T: Adv.kualitas

1. *modoka yaaut*

‘besar sekali’

Frase */modoka yaaut/* ‘besar sekali’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati menempati fungsi objek yang berkategori adjektiva. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu keterangan, yaitu keterangan bentuk.

2. Frase Adjektifa T - H

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T: Adv.modalitas + H: A

1. *diapo nobirisi*

‘belum bersih’

Frase */diapo nobiris/* ‘belum bersih’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati menempati fungsi objek yang berkategori adjektiva. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu keterangan, yaitu keterangan belum bersih.

3. Frase Atributif Adjektiva T – H – T

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T: Adv.modalitas + H: A + T: Adv

1. *diapo nobirisi yaaut*

‘belum bersih sekali’

Frase */dilla nobiris yaautt/* ‘tidak bersih sekali’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati menempati fungsi objek yang berkategori adjektiva. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan suatu keterangan, yaitu keterangan tidak terlalu bersih.

Frase Atributif Adverbia

Frase atributif adverbia adalah frase yang hulunya berupa adverbia atau kata keterangan. Berdasarkan analisis frase ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) H – T, (2) T - H , dan (3) T - H – T. Lebih jelasnya perhatikan paparan frase atributif adjektiva dalam bahasa Buol:

1. Frase Atributif Adverbia H – T

Contoh dalam bahasa Buol:

H: Adv + T:Adv

1. */moinggat yaautt/*

‘cepat sekali’

Frase */moinggat yaautt/* ‘cepat sekali’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati menempati fungsi ajung atau keterangan yang berkategori adverbia. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan sesuatu yang terjadi dalam kecepatan tinggi.

2. Frase Atributif Adverbia T - H

Contoh dalam bahasa Buol sebagai berikut.

T:Adv + H: Adv

1. *ingondi gui/*

‘sebentar malam’

Frase */ingondi gui/* ‘sebentar malam’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi ajung atau keterangan yang berkategori adverbial. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan sesuatu yang akan terjadi.

3. Frase Atributif Adverbial T – H – T

Contoh dalam bahasa Buol.

T:Adv + H: Adv + T: Adv

1. */diapo suhu yaautt/*

‘belum pagi sekali’

Frase */diapo suhu yaaut/* ‘belum pagi sekali’ jika dimasukkan dalam kalimat akan menempati fungsi ajung atau keterangan yang berkategori adverbial. Dilihat dari segi makna, frase tersebut menyatakan keterangan keadaan yang belum betul-betul pagi.

DAFTAR RUJUKAN

Ba’dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ramlan. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Perss.